

**MANAJEMEN PENGGUNAAN DANA BANTUAN OPERASIONAL
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI SDN 185 KANIPANG
KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN PINRANG**



SKRIPSI

***Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar***

Nur Indah

105 191 729 12

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1437 H/2016 M



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan sidang Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Sabtu, 12 Safar 1438 H / 12 November 2016 M

Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Gedung Iqra Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **NUR INDAH**

Nim : **105 191 729 12**

Judul Skripsi : **Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Sekretaris,

Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NIDN: 0920085901

Dewan Penguji : Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dra. Nurani azis, M.Pd.I

M. Ali Bakri, S.Sos M.Pd

Drs. Mutakallim sijal, M.Pd

Pembimbing I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Pembimbing II : Dahlan Lama Bawa S.Ag, M.Ag

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd
NBM: 554 612



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. IV telp.(0411) 851914 Makassar 9022



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara NUR INDAH. NIM 10519172912 yang berjudul "**Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang**" telah diujikan pada hari Sabtu 12 Safar 1438 H / 12 November 2016 M, dihadapan tim penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 28 Rabi'ul awal 1438 H
28 Desember 2016 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd

Penguji : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I

Dra. Nurani azis, M.Pd.I

M. Ali Bakri, S.SOS. M.Pd

Drs. Mutakallim sijal, M.Pd

**Disahkan oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam**

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM: 554 612

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul skripsi : **Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.**

Nama Penulis : Nur indah

Stambuk/Nim : 105 191 729 12

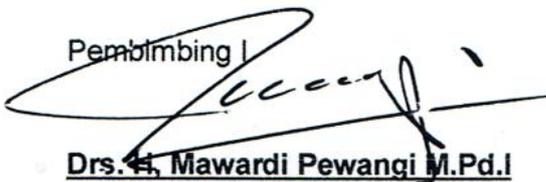
Fakultas/ Jurusan : Agama Islam / Pendidikan Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan menulis, maka skripsi penelitian ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji Seminar skripsi penelitian Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar 6 Muharram 1438 H
7 oktober 2016 M

Disetujui :

Pembimbing I



Drs. H. Mawardi Pewangi M.Pd.I
NIDN: 0931126249

Pembimbing II



Dairfan Lama Bawa S,Ag.M,Ag
NIDN: 0912087402



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur indah
Nim : 105 191 729 12
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Manajemen Penggunaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan didepan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuatkan oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

28 Dzul-Hijjah 1437 H
Makassar, _____
30 September 2016 M

Yang membuat pernyataan


Nur indah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PENGESAHAN PROPOSAL	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A. Manajemen Penggunaan Dana BOS	9
1. Pengertian Manajemen Penggunaan Dana BOS	14
2. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah.....	14
3. Sasaran Program BOS	14
4. Penggunaan Dana BOS	15
B. Mutu Pembelajaran PAI	16
1. Pengertian Mutu Pembelajaran PAI	16
2. Tujuan Pembelajaran PAI	20
3. Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran PAI	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Jenis Penelitian	26
B. Lokasi dan Obyek Penelitian	26
C. Variabel Penelitian	27

D. Definisi Operasional Variabel	27
E. Populasi dan Sampel	28
F. Instrumen Penelitian	30
G. Teknik Pengumpulad Data	32
H. Teknik Analisis Data.....	34
DAFTAR PUSTAKA.....	35

PRAKATA



Alhamdulillah Wasyukurillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat, taufik dan hidayahnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah kepada Habibina Wanabiyina Wamaulana Muhammad SAW yang telah membawa umatnya kepada kebenaran, juga bagi keluarganya, sahabat-sahabat dan menyambung perjuangan hingga akhir zaman.

Dalam penulisan skripsi ini banyak kesulitan, hambatan dan rintangan, yang penulis hadapi, namun berkat partisipasi dan motivasi serta masukan terhadap penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini. Dengan penuh kerendahan hati penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua H.Nurdin dan Hj. Darniati yang berjuang, berdoa, mengasuh, mendidik dan membiayai penulis dalam proses pencarian ilmu. Demikian penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada keluarga yang memberikan dorongan dan semangat.

Ucapan terima kasih dan penghargaan juga kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E.,M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

3. Ibu Dra. Amirah Mawardi, M.Si. Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Hj. Maryam M.TH.I. Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Bapak Drs. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Bapak Dahlan Lamabawa S.Ag.M.Ag selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan nasihat dan arahan kepada penulis, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat dan perlindungannya.
6. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar yang selama ini telah memberikan ilmu pengetahuan yang berlimpah, semoga ilmu yang telah diberikan bermanfaat bagi penulis.
7. Kepala sekolah dan seluruh dewan guru SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
8. Teman-teman Pendidikan Agama Islam angkatan 2012 (maaf tidak dapat disebutkan satu persatu) yang selama ini telah mensupport dan membantu penulis.

Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan di atas namun tidak mengurangi rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya semoga Allah SWT memberikan kebaikan kepada mereka. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak

kesalahan serta kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan serta saran dari pembaca semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang telah membaca khususnya bagi penulis. Amin

Billahi fisabilil Haq Fastabiqul Khaerat

Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

28 Dzul-Hijjah 1437 H
Makassar, -----
30 September 2016 M

Penulis

Nur indah

ABSTRAK

Nur indah, 10519172912. *Manajemen Penggunaan Dana BOS dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing: (1) H. Mawardi Pewangi (2) Dahlan Lamabawa.

Tujuan penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui petunjuk teknis juklak dan juknis penggunaan dana BOS (2) untuk mengetahui manajemen penggunaan dana BOS di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang (3) untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI.

Untuk melengkapi penelitian ini digunakan instrumen penelitian yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif, yang terdiri dari dua variabel yaitu penggunaan dana BOS sebagai variabel bebas sedangkan mutu pembelajaran sebagai variabel terikat. Populasi penelitian ini berjumlah 195 orang dan sampel penelitian berjumlah 74 orang.

Berdasarkan hasil pengolahan data, penulis dapat menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara manajemen penggunaan dana BOS terhadap meningkatnya mutu pembelajaran PAI di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Bantuan operasional sekolah (BOS) memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai pendidikan. Bahkan menyuruh umatnya supaya berilmu pengetahuan yang tinggi. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S Al' Alaq 1-5:

Terjemahnya:

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.” (Kementrian Agama RI, 1993. Hal. 1079).

Ayat di atas menjelaskan adanya perintah membaca dan meneliti. Dengan membaca ikhlas karena Allah, maka Allah akan menyerahkan kepadanya ilmu, pemahaman, dan wawasan. Dengan demikian surat tersebut mengandung petunjuk tentang betapa nilai dasar yang sangat penting untuk menjadi pedoman dan arahan dalam kegiatan pendidikan yaitu dalam pembelajaran.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Bab VI Pasal 31 ayat (1) telah mengamanatkan bahwa setiap warga Negara berhak untuk mendapatkan pendidikan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, Negara wajib menyediakan layanan pendidikan bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama dan *gender*. Upaya untuk melaksanakan amanat tersebut

Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang merupakan dasar hukum penyelenggaraan sistem pendidikan di Indonesia.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan strategis dalam pembangunan nasional karena merupakan salah satu penentu kemajuan bagi suatu negara (*Sagala, 2006:4*). Pendidikan bahkan merupakan sarana paling efektif untuk meningkatkan kualitas hidup dan derajat kesejahteraan masyarakat, serta yang dapat mengantarkan bangsa Indonesia mencapai kemakmuran. Untuk itu, pemerintah tetap menjadikan bidang pendidikan sebagai agenda penting dalam pembangunan nasional sekaligus menjadi prioritas utama dalam rencana kerja pemerintah.

Pembangunan bidang pendidikan bertujuan menghasilkan manusia Indonesia seutuhnya yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila. Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) selaku penanggung jawab sistem pendidikan nasional berkewajiban untuk mewujudkan cita-cita luhur tersebut. Sebagai langkah awal, Depdiknas menyusun Rencana Strategis (Renstra) Pembangunan Pendidikan Nasional.

Renstra Departemen Pendidikan Nasional mencakup visi, misi, tujuan, kebijakan pokok, program jangka menengah, dan indikator kunci kinerja. Renstra Depdiknas menetapkan tiga pilar kebijakan pendidikan nasional, yaitu: (1) Perluasan dan pemerataan akses pendidikan; (2) Peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan, dan (3)

Penguatan tata kelola, akuntabilitas dan citra publik pendidikan. (*Renstra Pendidikan 2004-2009*).

Dalam rangka mewujudkan cita-cita pendidikan nasional, sampai saat ini Pemerintah masih dihadapkan dengan berbagai permasalahan, baik permasalahan yang bersifat internal maupun eksternal, seperti tingkat kualitas pendidik yang belum memenuhi standar mutu, sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai serta terbatasnya anggaran pendidikan yang disediakan oleh pemerintah, selain faktor internal tantangan yang paling berat bagi bangsa Indonesia adalah bagaimana menyiapkan Sumber Daya Manusia yang cerdas, unggul dan berdaya saing. Hanya dengan bermodalkan manusia yang cerdas, unggul dan berdaya saing suatu bangsa akan mampu bermitra dan berkompetisi pada tataran global.

Gambaran umum mutu Sumber Daya Manusia Indonesia sebagaimana dilaporkan oleh UNDP (United Nations Development Programme) setiap tahun menunjukkan bahwa tingkat pembangunan Sumber Daya Manusia Indonesia ternyata masih memprihatinkan, demikian juga peringkat Indeks Pertumbuhan Daya saing Indonesia masih sangat rendah belum sesuai yang diharapkan. Upaya pemerintah dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di Indonesia telah ditempuh melalui berbagai strategi, akan tetapi hasil pembangunan pendidikan Indonesia sampai saat ini masih menjadi "catatan merah". Indikator berdasarkan indeks kinerja Pembangunan Manusia masih cukup

memprihatinkan, terpuruknya kondisi *Human Development Index (HDI)* atau Indeks Pembangunan Manusia pada tahun 2011 menempati peringkat 124 dari 187 Negara. Hal ini berarti bahwa Indonesia tertinggal jauh di bawah negara ASEAN lainnya seperti Negara Malaysia (61), Negara Thailand (103) dan Negara Filipina (112). (UNDP:2011, www.google.com).

Indikator rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia di atas, penilaian *Human Development Index (HDI)* yang diukur dengan indikator-indikator antara lain: (1) penilaian terhadap harapan hidup, (2) tingkat keaksaraan atau melek huruf, (3) pendidikan dan (4) kemampuan daya beli masyarakat atau pengeluaran per kapita. Dari kedua indikator yaitu kesehatan dan indikator pendidikan, menunjukkan bahwa adanya pengaruh signifikan terhadap mutu Sumber Daya Manusia. Dengan demikian rendahnya tingkat kesehatan dan rendahnya mutu pendidikan masyarakat merupakan bukti belum berhasilnya pembangunan Pemerintah Indonesia bidang pendidikan.

Meskipun demikian, Pemerintah secara terus menerus melakukan upaya, antara lain melalui penanganan penuntasan terhadap Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun. Kebijakan pembangunan bidang pendidikan dalam kurun waktu 2004-2009 meliputi peningkatan akses masyarakat terhadap pendidikan dasar yang lebih berkualitas. Kebijakan ini dilakukan dikarenakan bersamaan dengan kenaikan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) beberapa tahun terakhir ini yang diikuti dengan

kenaikan harga kebutuhan bahan pokok lainnya, sehingga kondisi semacam ini akan dapat menghambat upaya Penuntasan Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, juga berdampak negatif terhadap akses masyarakat miskin untuk mendapat pendidikan, maka sejak tahun 2005, salah satu program pemerintah di bidang pendidikan yang mendapat alokasi anggaran cukup besar adalah Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

Keuangan sekolah perlu dikelola dengan baik. Pengelolaan keuangan sekolah penting untuk dilakukan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara efektif dan efisien. Menurut H. Malayu S.P Hasibuan (2011:2) menjelaskan bahwa pengelolaan atau manajemen adalah ilmu seni dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Pengelolaan keuangan sekolah yang baik dapat dilakukan dengan menggunakan asas pemisahan tugas, perencanaan, pembukuan setiap transaksi, pelaporan dan pengawasan.

Menurut Soetjipto (1992:76) pengelolaan keuangan meliputi: kegiatan perencanaan, penggunaan atau pemanfaatan, pencatatan data, pelaporan dan pertanggungjawaban yang dialokasikan untuk menyelenggarakan sekolah dengan tujuan untuk menunjukkan tertib administrasi keuangan sehingga pengurusannya dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dana

BOS yang diberikan untuk sekolah juga perlu dikelola dengan baik. Menurut “Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS Tahun 2012” Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non personalia bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar.

Namun kenyataannya, semenjak dana BOS dikeluarkan belum terlihat indikasi yang belum menggembirakan dimana dana BOS kurang menampakkan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Sekolah masih merasakan kekurangan dana untuk penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan dikarenakan: (1) Masih ada juga sekolah yang kurang transparansi dan tidak melibatkan komite sekolah dalam merencanakan penggunaan dana BOS. (2) Masih ada sekolah yang menggunakan dana BOS tidak sesuai dengan rencana penggunaan dana BOS, (3) Masih banyak sekolah yang menggunakan dana BOS tidak sesuai dengan pengeluaran.

Fenomena di atas timbul dikarenakan pengelola kurang memahami bagaimana mengelola keuangan khususnya dana BOS. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian tentang “Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 185 Kanipang Kecamatan lembang Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana petunjuk teknis juklak dan juknis penggunaan dana BOS?
2. Bagaimana manajemen penggunaan dana BOS di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui petunjuk teknis juklak dan juklis penggunaan dana BOS
2. Untuk mengetahui manajemen penggunaan dana BOS di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan dana BOS terhadap peningkatan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

D. Manfaat Penelitian

Adapun Manfaat dari penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis yang diuraikan dibawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan kajian dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan sebagai bahan masukan dan modal dalam meningkatkan proses belajar sesuai dengan disiplin ilmu.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukan serta informasi tentang penggunaan dana BOS dalam meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Manajemen Penggunaan Dana BOS

1. Pengertian Manajemen Penggunaan Dana BOS

Untuk memahami tentang Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dengan baik, berikut penulis paparkan hal-hal sebagai berikut:

a. Definisi Manajemen

Istilah Manajemen (*management*) telah diartikan oleh berbagai pihak dengan perspektif yang berbeda, misalnya pengelolaan, pembinaan, pengurusan, pelaksanaan, kepemimpinan, pemimpin, ketatapengurusan, administrasi dan sebagainya. Masing-masing pihak dalam memberikan istilah diwarnai oleh latar belakang pekerjaan mereka. Meskipun pada kenyataannya bahwa istilah tersebut memiliki perbedaan makna.

pendapat para ahli mengenai definisi manajemen:

Siswanto, 1987:4

Suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang yang diorganisasikan dalam kelompok formal untuk mencapai tujuan (John D. Millett).

Handoko (1993:8)

Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan seluruh sumber daya organisasi lainnya demi

tercapainya tujuan organisasi.(James A.F Stoner dan Charles Wankel)

b. Definisi Penggunaan

Dalam kamus besar bahasa Indonesia penggunaan diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian (KBBI, 2002:852). Penggunaan sebagai aktifitas memakai sesuatu atau membeli sesuatu berupa barang dan jasa. Pembeli dan pemakai yang dapat disebut pula sebagai konsumen barang dan jasa.

c. Definisi Dana

Indriyo (1997:27) mengatakan bahwa dana merupakan kekayaan yang diperlukan untuk melakukan kegiatan sehari-hari dan selalu berputar.

d. Pengertian Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah program pemerintah yang pada dasarnya adalah untuk penyediaan pendanaan biaya operasi non operasional bagi satuan pendidikan dasar sebagai pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun (Depdiknas, 2010:2)

Pengelolaan BOS tidak terlepas dari peranan Kepala sekolah dalam pengertian cara kepala sekolah mengatur alokasi pembiayaan untuk operasional sekolah. Mulyasa (2006:194) mengatakan bahwa kepala sekolah profesional dituntut memiliki kemampuan manajemen keuangan sekolah, baik melakukan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi dan pertanggungjawabannya. Aspek mendasar dari manajemen adalah perencanaan, dalam hal pembiayaan yang disebut penganggaran.

Sa'ud dan Makmun menyatakan "Perencanaan merupakan proses penyusunan berbagai keputusan yang akan dilaksanakan pada masa yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan". Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan kepala sekolah merencanakan keuangan untuk rencana kegiatan beserta sumber daya pendukung lainnya yang ada di sekolah merupakan sesuatu yang sangat penting.

Perencanaan merupakan aspek mendasar dari manajemen, hal ini selaras dengan pandangan Islam, dalam Q.S al Hasyr:18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ

خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Terjemahnya:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan"(Kementrian Agama RI, 2010. Hal. 548)

Dari ayat di atas menegaskan dan memberi pesan kepada orang-orang beriman untuk memikirkan masa depan, dan menuangkannya dalam konsep yang jelas, sehingga apapun yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan selaras.

Dalam pengelolaan pembiayaan, satu diantara instrumen yang penting adalah penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah (RAPBS). Pengelolaan keuangan BOS akan dianggap efektif apabila merujuk pada rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah

(RAPBS) untuk satu tahun pelajaran. Pengalokasian dana BOS dikatakan efektif apabila dana yang ditetapkan tepat guna dan tepat sasaran. Dana BOS dinilai efektif jika penggunaan dana tersebut menunjukkan sampai seberapa jauh dana tersebut mampu mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Dana BOS yang diperoleh dari berbagai sumber perlu digunakan untuk kepentingan sekolah, khususnya kegiatan belajar mengajar secara efektif dan efisien. Sehubungan dengan itu, setiap perolehan dana, pengeluarannya harus didasarkan pada kebutuhan-kebutuhan yang telah disesuaikan dengan RAPBS

Penggunaan dana pendidikan oleh satuan pendidikan dilaksanakan melalui mekanisme yang diatur dalam anggaran dasar dan anggaran rumah tangga satuan pendidikan (PP No 48 Tahun 2008 pasal 69 ayat 3). Dana yang tersedia harus digunakan sesuai dengan pengalokasian yang tercantum dalam RAPBS (Rencana Anggaran dan Belanja Sekolah). Pengeluaran dana disesuaikan dengan keperluan dan harus bersifat transparan. Untuk mewujudkan transparansi, maka ada pemisahan antara pemegang keuangan dan petugas belanja barang. Dalam pembelanjaan barang dilakukan oleh tim yang ditunjuk kepala sekolah. Barang-barang yang sudah dibeli perlu dicek dan dicatat oleh petugas penerima barang, baik berupa barang modal maupun barang habis pakai (Depdiknas, 2009:131)

Dalam penggunaan dana BOS, harus didasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS Sekolah, Dewan Guru, dan Komite Sekolah. Dana BOS bagi sekolah Negeri dianggarkan melalui belanja langsung dalam bentuk program kegiatan, yang uraiannya dialokasikan dalam 3 (tiga) jenis belanja, yaitu belanja pegawai, belanja barang/jasa, dan belanja modal pada SKPD Pendidikan yang dituangkan dalam Dokumen RKAS/ RAPBS. Dari seluruh dana BOS yang diterima oleh sekolah, sekolah wajib menggunakan dana tersebut untuk membeli buku teks pelajaran yang hak ciptanya telah dibeli oleh Pemerintah.

Penggunaan dana BOS di sekolah prioritas utama penggunaan dana BOS adalah untuk kegiatan operasional sekolah. Maksimum penggunaan dana BOS untuk belanja pegawai bagi Sekolah Negeri sebesar 20%. Pembelian barang/jasa per belanja tidak melebihi Rp.10.000.000. Penggunaan dana BOS untuk transportasi dan uang lelah bagi guru PNS diperbolehkan hanya dalam rangka penyelenggaraan suatu kegiatan sekolah di luar kewajiban jam mengajar. Besaran/satuan biaya untuk transportasi dan uang lelah guru PNS yang bertugas di luar jam mengajar tersebut, harus mengikuti Standar Biaya Umum (SBU) yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan. (Depdiknas, 2010:9).

2. Tujuan Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

Secara umum program Bantuan Operasional sekolah (BOS) bertujuan untuk meringankan beban masyarakat terhadap pembiayaan pendidikan dalam rangka wajib belajar 9 tahun yang bermutu.

Secara khusus Bantuan Operasional Sekolah (BOS) bertujuan untuk:

- 1) Membebaskan segala jenis biaya pendidikan bagi seluruh siswa miskin di tingkat pendidikan dasar, baik di Madrasah Negeri maupun Madrasah Swasta.
- 2) Membebaskan biaya operasional sekolah bagi seluruh siswa MI Negeri dan MTs Negeri.
- 3) Meringankan beban biaya operasional sekolah bagi siswa di Madrasah Swasta/PPS. (Depdiknas, 2010:2)

3. Sasaran Program Bantuan Operasional Sekolah

Menurut buku petunjuk teknis penggunaan dana BOS, yang menjadi sasaran program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) adalah semua sekolah SD dan SMP, termasuk Sekolah Menengah Terbuka (SMPT) dan Tempat Kegiatan Belajar Mandiri (TKBM) yang diselenggarakan oleh masyarakat, baik negeri maupun swasta di seluruh Provinsi di Indonesia. Program Kejar Paket A dan Paket B tidak termasuk sasaran dari program dana BOS ini (Depdiknas, 2010:2).

4. Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah

Dari seluruh dana BOS yang diterima, sekolah diperbolehkan menggunakan dana tersebut untuk membiayai kegiatan- kegiatan berikut ini:

- 1) Uang formulir pendaftaran
- 2) Buku pelajaran pokok dan buku penunjang untuk perpustakaan
- 3) Biaya peningkatan mutu guru
- 4) Ujian sekolah, ulangan umum bersama, dan ulangan harian
- 5) Membeli bahan-bahan habis pakai. Misalnya buku tulis, kapur tulis, pensil, dan bahan praktikum
- 6) Membayar biaya perawatan ringan
- 7) Membayar daya dan jasa
- 8) Membayar honorarium guru dan tenaga pendidikan honorer
- 9) Membiaya kegiatan kesiswaan (remedial, pengayaan, ekstrakurikuler)
- 10) Memberi bantuan siswa miskin untuk biaya transportasi
- 11) Pembiayaan pengelolaan dana BOS: alat tulis kantor (ATK), , pengandaan, surat menyurat, dan penyusunan laporan
- 12) Pembelian komputer dan printer untuk kegiatan belajar siswa masing-masing 1 unit dalam waktu satu tahun anggaran
- 13) Bila seluruh komponen diatas telah terpenuhi pendanaannya dan dana BOS masih terdapat sisa dana, maka dapat digunakan untuk membeli alat peraga, media pembelajaran dan mebeler sekolah.

Adapun dalam pengelolaan dana BOS di sekolah, dana BOS tidak digunakan untuk:

- 1) Disimpan dalam jangka waktu lama dengan maksud dibungakan
- 2) Dipinjamkan kepada pihak lain.
- 3) Memerlukan biaya besar, misalnya studi banding , *study tour* (karya wisata) dan sejenisnya.
- 4) Membayar bonus, transportasi atau pakaian yang tidak berkaitan dengan kepentingan murid.
- 5) Digunakan untuk rehabilitasi sedang dan berat.
- 6) Membangun gedung/ruangan baru.
- 7) Membeli bahan/peralatan yang tidak mendukung proses pembelajaran .
- 8) Menanamkan saham.
- 9) Membiayai segala jenis kegiatan yang telah dibiayai dari sumber dana pemerintah pusat atau daerah, misalnya guru kontrak/guru bantu dan kelebihan jam mengajar.

B. Mutu Pembelajaran PAI

1. Pengertian Mutu Pembelajaran PAI

Program mutu sebenarnya berasal dari dunia bisnis. Dalam dunia bisnis, baik yang bersifat produksi maupun jasa, program mutu merupakan program utama sebab kelanggengan dan kemajuan usaha sangat ditentukan oleh mutu sesuai dengan permintaan dan tuntutan pengguna. Permintaan dan tuntutan pembina terhadap produk dan jasa

layanan terus berubah dan berkembang. Dewasa ini, mutu bukan hanya menjadi masalah dan kepedulian dalam bidang bisnis, melainkan juga dalam bidang-bidang lainnya, seperti permintaan, layanan sosial, pendidikan bahkan bidang keamanan dan ketertiban sekalipun.

Kualitas (mutu) adalah baik buruknya sesuatu, kualitas, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan). Menurut Juran (1993:32) mutu adalah kesesuaian dengan tujuan atau manfaatnya. Sementara itu, Deming (1982:176) menyatakan bahwa mutu bertujuan memenuhi kebutuhan siswa sekarang dan di masa yang akan datang.

Secara umum, mutu adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang diharapkan.

Konsep pembelajaran pendidikan Agama Islam adalah konsep atau gambaran umum tentang pendidikan sebagaimana dapat dipahami atau bersumber dari sumber ajaran Islam. Al-qur'an diturunkan oleh Allah kepada umat manusia melalui Nabi Muhammad SAW untuk memberikan petunjuk dan penjelasan tentang berbagai hal yang berhubungan dengan permasalahan hidup dan perikehidupan umat manusia di kehidupan ini zsesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S An-Nahl: 89

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِّنْ أَنفُسِهِمْ^ط وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَىٰ هَٰؤُلَاءِ^ع وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبَيِّنًا لِّكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَىٰ

Terjemahnya:

“(Dan ingatlah) akan hari (ketika) kami, bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri, dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Al Qur'an) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”. (Kementrian Agama RI, 2007. Hal. 38).

Pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap khususnya mengenai aktifitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Menurut E. Mulyasa (2002: 100) pembelajaran pada hakikatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Menurut S.Nasution (1999:102), pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antar sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap, serta menetapkan apa yang dipelajari itu.

Pembelajaran dapat diartikan juga sebagai kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan perlengkapan dari prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran selain diawali dengan perencanaan yang baik, serta didukung dengan kombinasi yang baik, juga harus didukung dengan pengembangan strategi yang mampu membelajarkan siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan siswa, siswa

dengan guru, dan siswa dengan lingkungan belajarnya yang diatur guru untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian kegiatan pembelajaran dilukiskan sebagai upaya guru untuk membantu siswa dalam proses belajar mengajar, oleh karena itu posisi guru dalam kegiatan pembelajaran tidak hanya sebagai penyampai informasi. melainkan sebagai pengarah, pemberi dorongan, dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar.

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah upaya mendidik ajaran Islam agar menjadi *Way of Life* (jalan hidup). Dalam buku pedoman PAI untuk sekolah umum, PAI merupakan usaha sadar dan terencana untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, menghayati, dan mengamalkan ajaran Agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran PAI adalah nilai suatu proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dalam membelajarkan siswa agar memahami, menghayati, dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat dimaknai dalam dua pengertian yaitu sebagai proses penanaman ajaran Islam dan sebagai bahan kajian yang menjadi proses itu.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengertian PAI, sebagai berikut :

- a. PAI sebagai usaha sadar, yaitu suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang akan dicapai.
- b. Peserta didik yang akan disiapkan untuk mencapai tujuan dalam arti ada yang di bimbing, dilatih dalam proses belajar mengajar.
- c. Pembelajaran PAI di arahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran Islam untuk membentuk kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial. Kualitas pribadi diharapkan mampu memancar keluar dalam hubungan keseharian dengan manusia lainya dalam berbangsa dan bernegara sehingga terwujud persatuan dan kesatuan nasional.

2. Tujuan Pembelajaran PAI

Dalam UU RI NO 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional Bab II pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab.

Secara praktis Muhammad Athiyah al Abrasyi (1993:20-21)

menyimpulkan 5 tujuan pendidikan Islam :

- a. Membentuk ahlak mulia
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan ahirat

- c. Mempersiapkan untuk mencari rizki dan memelihara segi kemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan peserta didik.
- e. Mempersiapkan tenaga profesional yang terampil.

Di lihat dari sudut akarnya bahwa Islam memiliki sifat universal, Islam mengandung aturan yang mengatur seluruh aspek kehidupan. Hubungan manusia dengan *khaliqnya* yang disebut dengan *ubudiyah*, dan hubungan dengan sesama yang disebut dengan *mu'amalah*. Berangkat dari ini, maka pendidikan Agama Islam ditujukan pada upaya membentuk manusia yang berkepribadian universal, hamba yang bertaqwa yang mampu *bertaqarrub* kepada Allah swt dan menjalankan amal shaleh.

Sesuai dengan firman Allah Q.S Adz Zariyah: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Terjemahnya:

“Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”. (Departemen Agama RI, 1993. Hal. 862).

Tujuan pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran. Secara umum Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang Islam, sehingga menjadi muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, serta berahlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa

dan bernegara. Dari tujuan tersebut dapat ditarik beberapa dimensi yang akan ditingkatkan dalam pembelajaran PAI yaitu :

- a. Dimensi keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam
- b. Dimensi pemahaman intelektual serta keilmuan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- c. Dimensi penghayatan atau pengalaman batin yang dirasakan peserta didik terhadap ajaran Islam.
- d. Dimensi pengalamannya dalam arti bagaimana Islam yang telah di imani, pahami, dan dihayati itu mampu menumbuhkan motivasi dalam dirinya untuk menggerakkan, mengamalkan dan mentaati ajaran Agama dan nilai-nilainya dalam kehidupan pribadi sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta mengaktualisasikan dan merealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Pembelajaran PAI

Belajar yang terjadi pada individu merupakan perilaku kompleks. Oleh karena berupa akibat interaksi, maka belajar didinamiskan Pembelajaran terkait dengan bagaimana (*How to*), mempelajari apa (*What to*) yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan (*needs*) peserta didik.

komponen yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran PAI, yaitu kondisi pembelajaran PAI:

Kondisi pembelajaran PAI adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Faktor ini berinteraksi dengan pemilihan, penetapan, dan pengembangan metode pembelajaran PAI.

Faktor-faktor yang termasuk kondisi pembelajaran :

1) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada hakekatnya mengacu pada hasil pembelajaran yang diharapkan. Tujuan harus ditetapkan terlebih dahulu sehingga upaya pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan.

Tujuan umum pembelajaran mengacu pada hasil keseluruhan isi bidang studi yang diharapkan. Adapun tujuan khususnya mengacu pada konstruk tertentu (misal: fakta, konsep, prosedur) dari satu bidang studi PAI berupa konsep, dalil, akidah dan keimanan yang menjadi landasan dalam mendiskripsikan strategi pembelajaran.

2) Karakteristik bidang studi

Bahan ajar merupakan bagian yang terpenting dalam proses belajar mengajar dan menempati kedudukan yang menentukan keberhasilan belajar mengajar yang berkaitan dengan ketercapaian pengajaran. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan bahan, yaitu :

- a) bahan harus sesuai dengan tujuan
- b) bahan pada perencanaan dibatasi pada konsep.
- c) harus serasi dengan muatan tujuan.

- d) urutan bahan harus kontinuitas.
- e) bahan disusun dari yang termudah.
- f) sifat bahan ada yang aktual dan ada yang konseptual.

Dalam suatu pembelajaran bahan bukan sebagai tujuan, melainkan alat untuk mencapai tujuan, Karena itu penentuan bahan pembelajaran harus didasarkan pada pencapaian tujuan baik dari segi tingkat kesulitan maupun organisasinya.

3) Karakteristik peserta didik

Aktivitas, proses dan hasil perkembangan pendidikan peserta didik dipengaruhi oleh karakteristik peserta didik sebagai individu. Karakteristik peserta didik merupakan aspek kualitas perseorangan, dapat juga dikatakan keseluruhan kelakuan dan kemampuan yang ada pada siswa sebagai hasil dari pembawaan lingkungan sosialnya sehingga menentukan pola aktivitas dalam meraih cita-citanya.

Sebagai individu, peserta didik mempunyai dua karakteristik utama, *pertama* individu yang memiliki keunikan sendiri dan *kedua* selalu berada dalam proses perkembangan yang bersifat dinamis. Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan dasar dalam pemilihan strategi pembelajaran. Kemampuan awal sangat penting dalam meningkatkan makna pembelajaran sehingga akan memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik. Untuk mengetahui karakteristik kemampuan awal peserta didik, teknik yang dapat dilakukan

dengan menggunakan dokumen, tes prasyarat dan tes awal, komunikasi individual serta penyampaian angket.

Hasil pengumpulan data terhadap pemahaman karakteristik peserta didik dapat digunakan untuk membimbing, mengoptimalkan perkembangan, menyalurkan potensi, menyesuaikan materi dan proses pembelajaran dengan perbedaan individu peserta didik, serta membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik.

4) Kendala pembelajaran

Kendala pembelajaran merupakan keterbatasan sumber belajar yang ada, keterbatasan alokasi waktu, dan keterbatasan dana yang tersedia. Kendala ini mempengaruhi pemilihan strategi penyampaian dan penghambat dari tujuan yang telah ditetapkan.

5) Faktor dana dan fasilitas

Dalam menggunakan metode mengajar tertentu, seringkali masalah dana dan fasilitas merupakan masalah yang menjadi penentu penggunaannya. Tidak jarang karena dana tidak tersedia, sesuatu metode yang dianggap baik untuk menyajikan sesuatu materi tidak dapat digunakan. Yang termasuk ke dalam faktor ini antara lain: alat peraga, alat-alat praktek, buku-buku, perpustakaan serta biaya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dimana dalam penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yaitu untuk mengetahui atau menggambarkan kenyataan dari kejadian yang diteliti sehingga memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang objektif dalam rangka mengetahui dan memahami tentang Manajemen Penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

Tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif ini adalah bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, tindakan dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian ini di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang merupakan salah satu sekolah yang diberi kewenangan untuk melakukan/melaksanakan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Adapun yang menjadi obyek penelitian ini

adalah Kepala Sekolah, bendahara dan komite sekolah dasar di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2005:19) bahwa:

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel juga didefinisikan sebagai sesuatu yang menjadi pusat perhatian.

Berdasarkan teori tersebut, maka penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Dan yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah Penggunaan Dana BOS sedangkan variabel terikatnya adalah Mutu Pembelajaran.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk mempermudah penelitian dan menghindari adanya kesalahan pada mengartikan makna dari variabel penelitian ini, maka berikut ini peneliti akan menjelaskan definisi operasional variabel penelitian ini.

1. Penggunaan dana bos harus berdasarkan pada kesepakatan dan keputusan bersama antara Tim Manajemen BOS, Sekolah Dewan guru dan Komite Sekolah.
2. Mutu pembelajaran PAI adalah nilai suatu proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dalam membelajarkan siswa agar

memahami, menghayati, dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

E. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dan penelitian ini diantaranya:

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan populasi menurut Suharsimi Arikunto (2010:173) populasi adalah keseluruhan objek analisis penelitian, karena populasi merupakan objek penelitian yang merupakan sumber pengambilan dan pengumpulan data oleh peneliti yang akan diolah dan dianalisis.

Dari pengertian di atas, maka penulis menarik kesimpulan bahwa populasi adalah sekelompok objek yang lengkap yang siap diteliti untuk ditarik sebuah kesimpulannya. Sehubungan dengan itu, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan bendahara sekolah di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang yang berjumlah 2 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Table 1

Keadaan populasi di SDN 185 Kanipang

NO	POPULASI	Jenis kelamin		jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	Kepala sekolah	-	1	1
2	Bendahara	-	1	1
3	Komite sekolah	1	-	1
4	Guru PAI	-	1	1
5	Siswa kelas 1	11	13	24
6	Siswa kelas 2	10	15	25
7	Siswa kelas 3	19	24	43
8	Siswa kelas 4	24	10	34
9	Siswa kelas 5	24	12	36
10	Siswa kelas 6	12	17	29
Jumlah		101	94	195

Sumber data: Kantor SDN 185 Kanipang 2016

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari kuantitas populasi yang akan mencerminkan dari keseluruhan populasi tersebut. Masalah sampel dalam penelitian sangat urgen. Hal ini disebabkan karena sampel hanya sebagian dari keseluruhan objek yang seharusnya diteliti sedangkan dalam menarik suatu kesimpulan, daerah yang digunakan

hanya sebagian saja dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Adapun yang mengartikan sampel sebagai wakil populasi yang diteliti.

Menurut Hariwijaya (2005:65) purposive sampling adalah teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut ini:

Table 2.1

Keadaan sampel di SDN 185 Kanipang

NO	SAMPLE	Jenis kelamin		Jumlah
		Laki-laki	perempuan	
1	Kepala sekolah	-	1	1
2	Bendahara	-	1	1
3	Komite sekolah	1	-	1
4	Guru PAI	-	1	1
5	Siswa kelas 4	24	10	34
6	Siswa kelas 5	24	12	36
Jumlah		49	25	74

Sumber data: Kantor SDN 185 Kanipang 2016

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang penting dalam penelitian, karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan instrumen penelitian harus relevan dengan masalah dan

aspek-aspek yang akan diteliti. Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Pedoman Observasi

Observasi adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan dengan indra manusia disertai dengan melakukan pencatatan secara sistematis. (Sudikan, 1991:36).

Metode observasi sering disebut pengamatan dan sifatnya secara langsung terhadap hal-hal yang berkaitan dengan obyek penelitian dan juga merupakan cara yang efektif dalam rangka menyumbangkan ilmu pengetahuan dengan keadaan sebenarnya.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Sugiono (2014:137) pedoman wawancara merupakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti melakukan hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

3. Pedoman Angket

Menurut Arikunto (1992:107), Angket adalah pengumpulan data dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan kepada sampel dan responden untuk dijawab sesuai dengan pendapat dari masing-masing responden tersebut, untuk memberikan informasi tentang manajemen penggunaan dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan

mutu pembelajaran pendidikan Agama Islam di SDN 185 Kanipang
Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang

4. Pedoman Dokumentasi

Husain Usman dan Purnomo Setiady Akbar (2003:73). Teknik pengumpulan data dengan pedoman dokumentasi adalah pengambilan data dengan dokumen-dokumen . keuntungan menggunakan dokumentasi adalah biayanya relatif murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang diambil dari dokumen cenderung sudah lama dan kalau ada yang salah cetak maka peneliti ikut salah pula mengambil datanya.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian penulis/peneliti menggunakan beberapa teknik dan metode dalam memperoleh data dari responden diantaranya:

1. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam mengumpulkan data diantaranya:
 - a. Observasi, Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi langsung (*direct observation*) dan sebagai peneliti yang menempatkan diri sebagai pengamat (*recognized outsider*) sehingga interaksi peneliti dengan subjek penelitian bersifat terbatas. Dengan melakukan observasi, peneliti mencatat apa saja yang dilihat dan mengganti dari dokumen tertulis untuk memberikan gambaran secara utuh tentang objek yang akan diteliti.

- b. Wawancara/interview, yaitu dengan melakukan wawancara langsung terhadap subjek yang akan diteliti. Subjek yang diwawancarai oleh peneliti adalah Kepala sekolah, Bendahara, Staff/Pegawai pada SDN 185 Kanipang Kabupaten Pinrang. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan pengelolaan penggunaan dana BOS pada lokasi penelitian.
- c. Angket, suatu metode pengumpulan data yang penulis gunakan dengan jalan membuat sejumlah pernyataan tertulis beserta alternatif jawaban yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, pendekatan diatopsi dari teori manajemen penggunaan dana bantuan operasional sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan Agama islam di SDN 185 Kanipang Kecamatan lembang Kabupaten Pinrang
- d. Dokumentasi, yaitu cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa arsip-arsip, dan termasuk juga buku-buku, dokumen resmi maupun statistik yang berhubungan dengan masalah penelitian. Teknik ini dilakukan dengan cara mengadakan penelaahan terhadap bahan-bahan yang tertulis.

2. Dalam penelitian ini juga menggunakan metode pengumpulan data yaitu:

penelitian lapangan (*field research*) yaitu dengan mengumpulkan data-data dengan meneliti langsung di lokasi penelitian dengan mengamati secara langsung.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagaimana yang dikemukakan Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.

Langkah berikutnya adalah mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada di dalamnya. Langkah selanjutnya adalah menyusunnya kedalam satu-satuan itu, kemudian dikategorikan pada langkah berikutnya. Tahap terakhir dari analisa data ialah mengadakan pemeriksaan keabsahan data.

Dalam penelitian ini, data-data tentang pemanfaatan dana BOS pada SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang didapatkan, baik melalui wawancara maupun dokumentasi disajikan secara menyeluruh, kemudian dipilih data yang diperlukan dan dikelompokkan kepada kelompok informasi yang telah disusun. Apabila didapatkan data yang kurang, maka dilakukan penyempurnaan data dengan mencari kembali, baik melalui wawancara atau dokumen yang ada, dan setelah itu dilakukan pemaparan dan analisa terhadap data yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat singkat pendiri dan pembina sekolah tempat penelitian

Keberadaan SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang kabupaten Pinrang dalam suatu lembaga pendidikan, didirikan pada tahun 1975 yang dibangun oleh pemerintah daerah (PEMDA) di atas tanah wakaf Sersan Juddah. Sersan Juddah adalah seorang masyarakat Kanipang Kecamatan Lembang. SDN 185 Kanipang sejak awal sampai sekarang adalah Sekolah Negeri yang terletak di jalan poros Pinrang-Polman.

2. Visi dan Misi

a. Visi sekolah

“MERAH PRESTASI DAN CITA-CITA BERDASARKAN IMAN DAN TAQWA”

b. Misi sekolah

1. Menanamkan kedisilinan dalam diri siswa dan guru.
2. Guru dan siswa aktif, efektif dan kreatif dalam kegiatan proses belajar mengajar
3. Menumbuh kembangkan minat belajar siswa.
4. Mengoptimalkan pembinaan profesional guru
5. Mengaktifkan pembinaan siswa terhadap budaya daerah.
6. Melaksanakan pengajian secara berkelanjutan

3. Keadaan Guru

Guru adalah suatu unsur yang memegang peranan yang sangat penting bagi perkembangan kehidupan siswa di lingkungan sekolah, karena guru merupakan salah satu faktor utama dan penentu dalam lingkungan pendidikan dan akan bertanggungjawab terhadap pembentukan siswa. Guru adalah pemegang tanggung jawab pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan moral peserta didik yang merupakan tugas utama dan mulia.

Untuk lebih lancarnya dalam melaksanakan tugas mendidik dan membina, seorang pendidik atau guru dituntut agar dapat memiliki suatu kemampuan dan keterampilan yang cukup dalam ilmu keguruan. Sehingga dalam melaksanakan tugasnya dapat berhasil. Faktor yang sangat penting dan menentukan adalah faktor kepribadian. Apakah seorang yang berwatak menjadi pendidik atau pembina bagi anak didik di sekolah atukah hanya lambang dalam melaksanakan dan membantu tugasnya sebagai pendidik. Tentang keadaan guru-guru di SDN 185 Kanipang dapat dilihat dibawah ini:

Tabel 3

Keadaan guru SDN 185 Kanipang

No	Nama	Pendidikan	Sertifikasi	Jabatan
1.	Hj. Siang Hati, S.Pd	S1		Kepala Sekolah

2.	Hj. Darniati, S.Pd	S1		Guru kelas
3.	H. Nurdin, S.Pd	S1		Guru kelas
4.	Idham Nardik, S.Pd	S1		Guru kelas
5.	Mahmud, S.Pd	S1		Guru kelas
6.	Haidah, S.Pd	S1		Guru kelas
7.	Jumrah Amin, S.Pd	S1		Guru kelas
8.	Rustia, A.Ma	S1		Guru kelas
9.	Megawati, S.P.I			Guru PAI
10.	Alpha, A.Ma			Guru Mata pelajaran
11.	Hernawati			Guru Mata Pelajaran
12.	Ardiansyah, S.Pd			Guru olahraga
13.	Ruspiah			Pustakawan
14.	Muh.Yusuf			Operator

Sumber data: Kantor SDN 185 Kanipang 2016

B. Manajemen penggunaan dana BOS

1. Penggunaan dana BOS sesuai dengan petunjuk teknis juklak dan juknis

Dalam pencapaian proses merujuk dari hasil teori evaluasi program Bruce W Truckman, dilihat kesesuaian antara pelaksanaan

program bantuan operasional sekolah (BOS) dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam juklak/juknis. Dalam rangka memberikan panduan terhadap pelaksanaan program bantuan operasional sekolah diatur lebih lanjut berkaitan dengan penggunaan, larangan penggunaan, mekanisme penyaluran sampai monitoring dan evaluasinya.

Pengelola program tingkat pusat telah menerbitkan buku petunjuk pelaksanaan/penggunaan program. Diharapkan dengan buku petunjuk pelaksanaan tersebut seluruh pengelola program mulai tingkat pusat sampai tingkat sekolah baik di bawah lingkup Departemen Pendidikan Nasional maupun Departemen Agama, maka dalam melaksanakan program sesuai juklak/juknis dituntut pemahaman yang baik. Untuk penggunaan dana BOS, pihak sekolah mengalokasikannya sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam juklak/juknis.

Menurut penuturan Ibu Hj. Siang Hati, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 185 Kanipang menyatakan bahwa:

“karena saya sebagai penanggung jawab di sekolah, penggunaan yang saya lakukan telah sesuai dengan juklak/juknis yang telah diterbitkan oleh pemerintah dimana pada awal periode program bantuan operasional sekolah (BOS), sekolah menggunakan untuk membayar gaji honorer dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Adapun jenis sarana belajar yang diperhatikan adalah media pembelajaran dan buku pelajaran”.

Tidak jauh beda dengan Ibu Jumrah Amin, S.Pd, Bendahara Sekolah SDN 185 Kanipang menyatakan bahwa:

“penggunaan dana BOS telah sesuai dengan juklak/juknis yang diterbitkan oleh pemerintah. Penggunaan dana BOS ini untuk sarana dan prasarana sekolah dan membayar gaji honorer”.

Selain dari pada itu terkait tentang penggunaan dana BOS untuk sarana dan prasarana di sekolah maka lebih jelasnya lihat tabel di bawah:

Tabel 4

Distribusi frekuensi jawaban tentang adanya pengadaan alat-alat perlengkapan di sekolah sangat memadai dari dana BOS

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentasi (%)
1.	Sangat setuju	26	65 %
2.	Setuju	13	33 %
3.	Tidak setuju	1	2%
Jumlah		40	100 %

Sumber data: Angket nomor 1 tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju tentang adanya pengadaan alat-alat perlengkapan dari dana BOS adalah 26 responden atau 65%, sedangkan yang menjawab setuju adalah 13 responden atau 33%, dan yang menjawab tidak setuju dengan adanya pengadaan alat-alat perlengkapan dari dana BOS adalah 1 responden atau 2%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

siswa menyatakan dengan adanya dana BOS alat-alat perlengkapan disekolah sangat memadai

Tabel 5

Distribusi frekuensi jawaban tentang dana BOS yang memberikan keringanan pembiayaan iuran sekolah

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Sangat setuju	26	65%
2.	Setuju	14	35%
3.	Tidak setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Angket nomor 4 tahun 2016

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat setuju tentang dana BOS yang memberikan keringanan biaya iuran sekolah adalah 26 responden atau 65%, dan yang menjawab setuju tentang dana BOS yang memberikan keringanan iuran sekolah adalah 14 responden atau 35%, sedangkan yang menjawab tidak setuju tentang dana BOS yang memberikan keringanan iuran sekolah adalah 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan dengan dana BOS yang memberikan keringanan pembiayaan iuran sekolah.

Tabel 6

Distribusi frekuensi jawaban tentang ruangan belajar yang nyaman dengan adanya bantuan dari dana BOS

No	Kategori jawaban	Frekuensi	Presentase(%)
1.	Sangat nyaman	20	50%
2.	Nyaman	16	40%
3.	Tidak nyaman	4	10%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Angket nomor 5 tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa yang menjawab sangat nyaman tentang ruangan belajar yang nyaman dengan adanya bantuan dari dana BOS adalah 20 responden atau 50%, dan yang menjawab nyaman adalah 16 responden atau 40%, sedangkan yang menjawab tidak nyaman adalah 4 responden atau 10% dan yang menjawab sangat tidak nyaman adalah 0%. Jadi penulis dapat menyimpulkan bahwa sebagian besar siswa menyatakan dengan adanya dana BOS membantu sarana ruang kelas yang nyaman dalam proses belajar mengajar.

Tabel 7

Distribusi frekuensi jawaban tentang buku paket dari dana BOS

No	Kategori jawaban	frekuensi	Presentase(%)
1.	Dapat	36	90%
2.	Tidak dapat	0	0%
3.	Tidak ada	4	10%
Jumlah		40	100%

Sumber data: Angket nomor 8 tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa yang menjawab dapat buku paket dari dana BOS adalah 36 responden atau 90%, sedangkan yang menjawab tidak dapat buku paket dari dana BOS adalah 0%, dan yang menjawab tidak ada buku paket dari dana BOS adalah 4 responden atau 10%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang menyatakan tentang pemberian buku paket dari dana BOS

Tabel 8

Distribusi frekuensi jawaban tentang adanya dana BOS apakah guru menggunakan alat peraga pada saat proses pembelajaran

No	Kategori jawaban	frekuensi	Presentasi (%)
1.	Selalu	22	55%
2.	Kadang-kadang	18	45%
3.	Tidak pernah	0	0%

Jumlah	40	100%
--------	----	------

Sumber data: angket nomor 6 tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa yang menjawab selalu menggunakan alat peraga pada saat proses pembelajaran adalah 22 responden atau 55%, sedangkan yang menjawab kadang-kadang menggunakan alat peraga pada saat proses pembelajaran adalah 18 responden atau 45%, dan yang menjawab tidak pernah menggunakan alat peraga pada saat proses pembelajaran adalah 0%. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa yang menyatakan dengan adanya dana BOS guru selalu menggunakan alat peraga dalam proses belajar mengajar.

2. Pengawasan dana BOS

Pengawasan dapat diartikan sebagai suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula (M. Manullang, 2008:173).

Pengawasan dilaksanakan agar tujuan pekerjaan sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam pelaksanaan rencana. Dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pelaksanaan program BOS yaitu dengan dilaksanakan pemantauan. Pemantauan bertujuan untuk memantau perkembangan pelaksanaan

BOS. Pelaksanaan pemantauan dilakukan secara internal oleh komite sekolah dan Dinas pendidikan melalui pengawas sekolah. Pengawas dari pihak ekstern sekolah adalah Dinas yang terkait yaitu Dinas Pendidikan Provinsi bersama dan Pusat.

Adapun pantauan atau pengawasan penggunaan dana BOS di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang, hal tersebut akan dilihat dalam keterangan informasi yang di wawancarai oleh penulis sebagai berikut:

- a. Ibu Hj. Siang Hati, S.Pd, Kepala Sekolah SDN 185 Kanipang menyatakan bahwa:

Pengawasan dilakukan secara internal dan eksternal. Pengawasan internal dilakukan oleh komite sekolah dan eksternal dilakukan oleh Dinas Pendidikan. Pemantauan mengenai ketepatan dan kebenaran dalam pengelolaan dana BOS. Hasil pengawasan, untuk hal yang perlu diperbaiki akan disampaikan kepada pihak yang bersangkutan, belum pernah ada pengaduan mengenai pengelolaan dari masyarakat.

- b. Ibu Jumrah Amin, Bendahara Sekolah SDN 185 Kanipang menyatakan bahwa:

Pengawasan dilakukan Dinas Pendidikan. Pemantauan yang dilakukan dalam hal penggunaan dana BOS. Belum pernah ada pengaduan dari masyarakat terkait Pengelolaan Dana.

- c. Komite Sekolah SDN 185 Kanipang menyatakan bahwa:

Komite sekolah juga melakukan pengawasan terkait kesesuaian penggunaan dana dengan rencana anggaran, pelaksanaan pengelolaan dana BOS sudah terimplementasi dengan baik. Sekolah belum pernah menerima pengaduan dari masyarakat mengenai pengelolaan dana.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Kepala Sekolah, Bendahara Sekolah dan Komite Sekolah terdapat kesamaan jawaban dalam hal menanggapi aspek Pengawasan. Pelaksanaan Pengelolaan dana BOS di SDN 185 Kanipang, belum pernah menerima pengaduan dari masyarakat. Masyarakat mendukung kegiatan yang sudah membantu meringankan pembiayaan operasional sekolah setiap siswa.

C. Efektifitas Penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu Pembelajaran PAI

Penggunaan dana BOS yang mengacu pada mutu pendidikan sangat dirasakan oleh orang tua siswa. Secara umum mutu diartikan pencapaian standar yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu dapat dipandang dari segi proses pendidikan dan hasil pendidikan (depdiknas, 2007).

Dalam kaitan ini, mutu pendidikan di Indonesia harus terus ditingkatkan agar bangsa Indonesia mampu bersaing dengan negara lain. Sekolah sebagai lembaga pendidikan harus berbasis kepada kebutuhan dan tantangan yang dihadapi. Oleh karena itu, standarisasi mutu regional dan nasional merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam upaya penjaminan dan peningkatan mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar 9 tahun, diharapkan program BOS dapat dimanfaatkan seoptimal mungkin

.Kemampuan/potensi yang dimiliki siswa apabila dapat dikembangkan ke arah yang positif akan berdampak pada prestasi

sekolah juga. Sedangkan dalam pengaruh penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah mempunyai dampak/pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Ibu Megawaty, guru PAI SDN 185 Kanipang menyatakan bahwa:

Sangat berpengaruh, karena dana BOS memberikan bantuan buku-buku, memberikan alat-alat perlengkapan disekolah yang dapat membantu siswa mudah belajar

Terkait untuk pengaruh penggunaan dana BOS dalam mutu pembelajaran di sekolah maka lebih jelasnya lihat tabel di bawah.

Tabel 9

Distribusi frekuensi jawaban apakah dana BOS sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran

No	Kategori jawaban	frekuensi	Presentase(%)
1.	Sangat penting	32	80%
2.	Penting	8	20%
3.	Tidak penting	0	0%
jumlah		40	100%

Sumber data: Angket nomor 2 tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada 32 responden atau 80% yang menjawab dana BOS sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sedangkan ada 8 responden atau 20% yang menjawab

dana BOS sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan 0% yang menjawab dana BOS sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa menjawab dana BOS sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Tabel 10

Distribusi frekuensi tentang apakah buku paket yang anda dapat membantu dalam memahami pelajaran

No	Kategori jawaban	frekuensi	Presentase(%)
1.	Sangat membantu	28	70%
2.	membantu	8	20%
3.	Tidak membantu	4	10%
jumlah		40	100%

Sumber data: Angket nomor 9 tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada 28 responden atau 70% yang menjawab buku paket sangat membantu dalam memahami pelajaran, sedangkan ada 8 responden atau 20% yang menjawab buku paket membantu dalam memahami pelajaran, dan ada 4 responden atau 10% yang menjawab buku paket tidak membantu dalam memahami pelajaran. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar yang menjawab buku paket yang sangat membantu dalam memahami pelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang telah dilakukan pada penelitian yang berjudul “manajemen penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SDN 185 Kanipang Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Dapat penulis simpulkan bahwa:

1. Penggunaan dana BOS di SDN 185 Kanipang telah sesuai dengan petunjuk pelaksanaan(juklak) atau petunjuk teknis(juknis). Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Hj. Siang Hati, S.Pd Kepala sekolah yang menyatakan bahwa penggunaan dana BOS telah sesuai dengan juklak/juknis yang telah diterbitkan oleh pemerintah dimana pada awal periode program bantuan operasional sekolah (BOS), sekolah menggunakan untuk membayar gaji honorer dan perbaikan sarana dan prasarana sekolah. Adapun jenis sarana belajar yang diperhatikan adalah media pembelajaran dan buku pelajaran”.
2. Pentingnya dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini terbukti dengan tanggapan atau jawaban responden sebesar 32 siswa atau 80% pada kategori jawaban “sangat penting” dan 8 siswa atau 20% memberikan pernyataan “penting” dan 0% responden menjawab “tidak penting”. Jadi, ini berarti bahwa pernyataan siswa SDN 185 Kanipang tentang pentingnya dana

BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran sesuai dengan hasil angket.

B. Saran

Sesuai dengan realita yang ada dalam manajemen penggunaan dana BOS dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI. Kami mengharapkan sekolah dapat mengelola dan mengalokasikan dana tersebut dengan benar dan tepat sesuai dengan prosedur yang berlaku sehingga dapat lebih meningkatkan tercapainya tujuan pendidikan. Dan kepada siswa yang menerima dana BOS, hendaknya memanfaatkan bantuan tersebut sebagai motivasi untuk meningkatkan hasil belajar yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Al-Qur'an dan Terjemahnya. 1993. Departemen Agama RI. Surya Cipta Aksara: Surabaya

Arikunto, Suharsimi. 1992 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. PT. Rineka Cipta: Jakarta

B. Suryabrata, 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Rineka Cipta: Jakarta.

Buku Panduan Pelaksanaan Program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) tahun 2012

Depdiknas. 2011. *Bahan pelatihan Manajemen Keuangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta

Depdiknas. 2012. *Petunjuk Teknis Penggunaan Dana BOS*. Jakarta

Dimiyati dan Mujiono, 1999. *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta: Jakarta

E. Mulyasa, 2006 *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung

Indriyo. 1997. *Prinsip Anggaran dan Pembelanjaan Perusahaan*

Majid, Abdul. 2005. *Perencanaan Pembelajaran, mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Remaja Rosda Karya: Bandung

Malayu. S.P. Hasibuan. 2011. *Manajemen Dasar, pengertian dan masalah*. Jakarta : Bumi Aksara

Muhammad Athiyah al Abrasyi, 1993. *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*. Bulan Bintang: Jakarta

Muhtar, 2003. *Desain Pembelajaran PAI*. CV. Miska Galiza: Jakarta.

Nana Sudjana dan Ahmad Rifa'i, *Media pengajaran*. Sinar Baru Algesindo: Bandung.

Oemar, Hamalik,. 2001. *Kurikulum dan Pembelajaran*, Bumi Aksara: Jakarta.

Peningkatan Akses Masyarakat Terhadap Pelayanan Pendidikan yang Berkualitas: www.google.com

- S. Nasution, 1984. *Kurikulum dan Pengajaran*. Bina aksara: Jakarta.
- Sagala, Syaiful. 2006. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta: Bandung.
- Sudikan 1991. Semarang, *Penuntun Penyusunan Karya Ilmiah*
- Sutjipto dan Mukhti, Bashori. 1992. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta
- Udin Syaefudin Sa'ud dan Abin Syamsuddin Makmun, 2009. *Perencanaan Pendidikan Suatu Pendekatan Komprehens*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*